

STRATEGI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PADA BKPSDM KABUPATEN MAJENE

Development Strategies Of Human Resources In BKPSDM Majene District

Sri Hamdaniah Sirih¹, Imran Ismail², Juharni²

¹Mahasiswa, Magister Administrasi Publik, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

²Program Studi Magister Administrasi Publik, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

E-mail: juharni@universitasbosowa.ac.id

Diterima : 12 Pebruari 2019

Dipublikasikan : 10 Juni 2019

ABSTRAK

Pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan upaya yang dilakukan oleh instansi untuk meningkatkan kualitas para ASN demi tercapainya Sumber Daya Manusia yang berkualitas sehingga tujuan instansi tercapai dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan Sumber Daya Manusia serta faktor – faktor yang menghambat pengembangan Sumber Daya Manusia pada BKPSDM Kabupaten Majene tahun 2018. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode eksploratif dan pendengkatan induktif. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan yang dilaksanakan di kantor BKPSDM Kabupaten Majene. Jumlah informan yang diwawancarai sebanyak 5 (lima) informan yang dipilih menggunakan metode Purposive Sampling. Semua hasil wawancara kemudian dilengkapi dengan observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara terus menerus sejak pengumpulan data sampai penulisan. Dari penelitian tersebut diperoleh bahwa demi tercapainya Sumber daya Manusia yang berkualitas di BKPSDM Kabupaten Majene maka strategi pengembangan yang dapat dilakukan yaitu dengan adanya pelatihan – pelatihan yang rutin dan optimal, strategi lain yang juga dapat berpengaruh dalam pengembangan yaitu tingkat pendidikan karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan dapat ditempatkan sesuai dengan bidang ilmunya masing – masing, saat rekrutmen juga akan berpengaruh karena para Sumber daya Manusia akan tersaring dengan sendirinya berdasarkan kemampuannya. Adapun faktor penghambat pengembangan Sumber Daya Manusia di wilayah kantor BKPSDM Kabupaten Majene meliputi Sumber Daya aparatur yang masih kurang, mutasi yang belum optimal sehingga banyak ASN yang tidak bekerja sesuai dengan bidang ilmunya serta anggaran yang tidak memadai yang mengakibatkan kegiatan yang dapat berpengaruh dalam pengembangan Sumber Daya Manusia menjadi terhambat.

Kata Kunci: Strategi pengembangan, aparatur, negara, Sumber Daya Manusia,

ABSTRACT

Human Resource Development is an effort made by agencies to improve the quality of ASNs in order to achieve quality Human Resources so that the objectives of the agency are achieved properly. The purpose of this research is to find out the strategy of human resource development and the factors that hinder the development of Human Resources in BKPSDM Majene Regency in 2018. The type of research used is qualitative research with exploratory methods and inductive enhancement. Data obtained through interviews with informants held at the BKPSDM office in Majene Regency. The number of informants interviewed were 5 (five) informants who were selected using the Purposive Sampling method. All results of interviews are then supplemented by observation and documentation. Data analysis is carried out continuously from data collection to writing. From the research, it was found that in order to achieve quality human resources in the BKPSDM Majene Regency, a development strategy that could be carried out was through routine and optimal training, other strategies that could also influence development, namely the level of education because the higher the level of education will produce quality Human Resources and can be placed in accordance with their respective fields of knowledge, when recruitment will also be influential because Human Resources will be filtered by themselves based on their abilities. The inhibiting factors for the development of Human Resources in the BKPSDM area of Majene Regency include apparatus resources that are still lacking, mutations that are not optimal so that many ASNs do not work in accordance with their fields of science and inadequate budgets which result in activities that can influence the development of Resources Humans become obstructed.

Keywords: Development strategy, apparatus, country, Human Resources

PENDAHULUAN

Era globalisasi membuka peluang persaingan bebas dalam aspek kehidupan termasuk sektor layanan masyarakat baik dilingkungan Pemerintah maupun swasta dalam lingkungan regional, domestik/ nasional maupun internasional. Antisipasi terhadap tuntutan globalisasi hendaknya dilakukan oleh semua pihak melalui pembenahan-pembenahan disemua sektor.

Pembenahan tersebut hendaknya dilakukan secara simultan disegala bidang secara berkesinambungan dan terintegrasi satu sama lain. Pembenahan dibidang pemerintahan dan pembangunan dimotori dengan kebijakan desentralisasi yang dilandasi pergeseran konsentrasi kegiatan dari pusat ke daerah khususnya kabupaten/kota, maka konsekwensi logis tuntutan layanan masyarakat khususnya di daerah akan semakin meningkat

tajam dalam kuantitas maupun kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Masyarakat saat ini menuntut adanya peningkatan pelayanan prima atas kinerja pemerintah serta berbagai kebijakan yang dilakukannya. Sebagai upaya untuk menjawab tuntutan masyarakat tersebut, pemerintah telah menetapkan beberapa aturan yang diharapkan dapat memperbaiki segala kekurangan yang ada antara lain dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Pemerintah yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Kepmendagri Nomor 29 Tahun 2002 yaitu tentang pertanggung jawaban instansi pemerintah yang didasarkan pada ukuran efisien, efektif dan ekonomis.

Keberhasilan suatu instansi pemerintah selama ini lebih ditekankan kepada kemampuan instansi menyerap atau menghabiskan jumlah dana anggaran yang telah disediakan melalui pengukuran lainnya. Seharusnya keberhasilan pemerintah akan dilihat dari kemampuan instansi tersebut berdasarkan sumberdaya yang dikelolanya untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana yang telah dituangkan dalam perencanaan strategis.

Disadari sepenuhnya bahwa selama ini pengukuran keberhasilan maupun keunggulan dari instansi pemerintah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sulit untuk dilakukan secara objektif, kesulitan ini disebabkan belum pernah disusunnya suatu sistem pengukuran kinerja yang dapat menginformasikan tingkat keberhasilan suatu organisasi.

Salah satu indikator keberhasilan sebuah daerah adalah dilihat dari tata pemerintahan. Pemerintahan dibangun dari sebuah system yang didalamnya terdapat faktor yang sangat dominan yaitu aparatur pemerintahan. Oleh sebab itu pembangunan sebuah daerah harus diawali dengan pembangunan sumber daya aparatur.

Badan Kepegawaian dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kab. Majene merupakan salah satu unsur Pemerintah Daerah yang konsen dalam hal pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia, khususnya sumber daya manusia aparatur. Sumber daya manusia yang berkualitas sebagaimana yang terkandung dalam misi Kab. Majene tersebut merupakan perwujudan dari ciri dan makna yang terkandung dalam visi Kabupaten Majene yaitu sumber daya manusia yang profesional, produktif dan proaktif.

Untuk mendukung visi dan misi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah tersebut, maka BKPSDM menyusun Rencana Program, namun yang menjadi program prioritas adalah program peningkatan kualitas sumberdaya aparatur dan program peningkatan sarana dan prasarana aparatur. Namun dalam pelaksanaan program tersebut, terdapat permasalahan yang terkait dengan pelayanan BKPSDM, yaitu Belum optimalnya pemenuhan akan kebutuhan pendidikan dan pelatihan pegawai baik struktural, fungsional maupun teknis dengan keterbatasan anggaran dan Belum terpenuhinya prasarana ruang ujian/pelatihan/test untuk pelaksanaan uji kompetensi, pelatihan teknis dan test CPNS.

Undang-undang Nomor 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, mengisyaratkan perlu adanya sistem administrasi berbasis teknologi dalam pengelolaan manajemen kepegawaian dalam hal ini Sistem Informasi Kepegawaian atau Simpeg.

Dengan Simpeg dimaksudkan dapat menciptakan sistem informasi yang terpadu guna meningkatkan kegiatan administrasi kepegawaian yang tertib, teratur, berdaya guna dan berhasil guna, sekaligus menentukan arah kebijakan tentang mekanisme koordinasi, komunikasi aliran data dan informasi melalui teknologi informasi. Manfaat dari Simpeg ini diharapkan mampu menyajikan data dan informasi yang sangat dibutuhkan untuk pengambilan keputusan pimpinan.

Belum maksimal pemanfaatan teknologi informatika dalam aplikasi sistem informasi manajemen kepegawaian. Kemajuan teknologi informatika yang berkembang pesat dewasa ini, belum sepenuhnya dapat dimaksimalkan oleh BKPSDM Kab. Majene dalam melaksanakan pengaplikasian data pegawai. Data pegawai yang lengkap dan *up to date* merupakan instrumen yang sangat penting dalam penyusunan program perencanaan, peningkatan kapasitas serta pembinaan dan pengembangan karir sumber daya manusia aparatur. Perencanaan yang dilakukan tanpa dukungan data yang lengkap dan akurat, dapat berakibat terhadap tidak sesuai rencana yang disusun dengan kebutuhan pegawai. Namun kendala saat ini simpeg masih bersifat lokal belum terkoneksi pada OPD yang ada di Kabupaten Majene sehingga belum maksimal karena keterbatasan pegawai yang ahli di bidang IT.

Badan Kepegawaian dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kabupaten Majene sebagai bagian dari suatu sistem yang lebih luas tidak terlepas dari pengaruh lingkungan eksternal dan internal yang terjadi. Kondisi ini menuntut daya adaptasi yang tinggi terhadap perubahan lingkungan yang sedang berlangsung. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan strategi yang tepat dan terencana. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah strategi pengembangan sumber daya manusia. Strategi ini dimulai dengan suatu pendekatan diagnostik yang lebih mengarahkan organisasi pada tujuan yang terarah. Pada kenyataannya, strategi pengembangan sumber daya manusia di Badan Kepegawaian dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kabupaten Majene belum efektif.

Penelitian ini lebih difokuskan membahas secara detail permasalahan yang terkait dengan pengembangan sumber daya aparatur pemerintah untuk mendukung keinginan Masyarakat yang saat ini menuntut adanya peningkatan pelayanan prima atas kinerja pemerintah serta berbagai kebijakan yang dilakukannya.

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui strategi pengembangan sumber daya manusia pada Badan Kepegawaian dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kabupaten Majene dan untuk mengetahui faktor penghambat yang mempengaruhi pengembangan sumber daya manusia pada Badan Kepegawaian dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kabupaten Majene.

Menurut Sjafrizal (2009:291) Strategi secara umum diartikan sebagai cara atau alat untuk mencapai tujuan

secara lebih baik dan cepat. Sedangkan pengertian strategi itu sendiri berubah dan berkembang dari suatu masa ke masa yang lain, yaitu: (a) Chandler (1962): strategi sebagai alat untuk mencapai tujuan perusahaan (institusi) dalam kaitan dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya; (b) Learned, Christenten Guth (1965): strategi sebagai alat untuk menciptakan keunggulan bersaing; (c) Porter (1985): Strategi sebagai alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing; (d) Hamel dan Prahalad (1995) mengatakan bahwa strategi merupakan tindakan yang bersifat senantiasa meningkat dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan pelanggan dimasa depan.

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan hal yang sangat vital untuk dilakukan sebuah organisasi karena dengan adanya pengembangan SDM maka organisasi yang bersangkutan berarti telah melakukan adaptasi terhadap lingkungan dan perkembangan demi mencapai SDM yang lebih berkualitas. Dengan adanya pengembangan SDM dalam arti karyawan yang semakin berkualitas tentunya akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan yang bersangkutan. Maka dapat dikatakan bahwa pengembangan SDM adalah proses yang dilakukan oleh sebuah organisasi dalam meningkatkan kualitas karyawannya.

Berangkat dari pemahaman definisi-definisi di atas strategi pengembangan sumber daya manusia merupakan cara atau rencana yang dibuat perusahaan untuk menghadapi tantangan-tantangan yang berkaitan dengan sumber daya manusia dengan melakukan suatu perubahan dan perbaikan hasil kerja sumber daya manusia agar lebih maksimal dan terampil dalam melaksanakan tugas yang diberikan, sehingga tujuan perusahaan tercapai dengan baik.

Pengembangan berarti setiap usaha untuk memperbaiki pelaksanaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi, mempengaruhi sikap, atau menambah kecakapan, dengan kata lain pengembangan adalah setiap kegiatan yang dimaksudkan untuk mengubah perilaku yang terdiri dari pengetahuan, kecakapan, dan sikap (Moekijat 1991:8).

Praseatya Irawan (1997 : 25) mengemukakan pengertian pengembangan pegawai sebagai berikut : "Pengembangan pegawai dapat didefinisikan suatu proses merekayasa perilaku kinerja pegawai sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan kinerja yang optimal dalam pekerjaannya".

Dalam memahami konsep manajemen strategis akan dihadapkan pada konsep lainnya yaitu perencanaan strategis yang secara substantive memiliki persamaan walaupun pendefinisian dilakukan terpisah oleh para pakar. Diantaranya, Salusu (1996 : 492) mengemukakan bahwa "manajemen strategis diartikan sebagai suatu cara memimpin organisasi untuk mencapai misi, tujuan dan sasarannya". Sedangkan pengertian perencanaan strategis menurut Bryson (1999 : 24) adalah "salah satu cara untuk membantu organisasi dan komunitas mengatasi lingkungan mereka yang berubah".

Berdasarkan pendapat di atas, terlihat manajemen strategis dan perencanaan strategis tidak dapat dibedakan karena secara substantive memiliki persamaan sebagai suatu cara untuk membantu mengendalikan organisasi secara efektif dan efisien dalam mencapai misi, tujuan dan sasarannya.

Manajemen strategis pada mulanya hanya diterapkan pada organisasi swasta dalam menghadapi tantangan dan tuntutan perubahan lingkungan yang memberikan pengaruh langsung bagi eksistensi organisasi. Dalam perkembangannya, manajemen strategis kemudian dapat diterapkan pada organisasi publik dan organisasi nonpropit.

Berdasarkan pendapat di atas, maka manajemen strategis dapat diterapkan pada organisasi publik dan organisasi non profit untuk menghadapi perubahan lingkungan. Dengan demikian, manajemen strategis dapat diterapkan pada BKPSDM Kabupaten Majene sebagai organisasi publik atau perangkat daerah Pemerintah Kabupaten Majene. Hal yang paling penting bagi penerapannya adalah bagaimana menstimulasikan manajemen strategis agar dapat berfungsi secara efektif pada BKPSDM Kabupaten Majene sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya.

Titik awal yang dapat digunakan dalam memformulasikan strategi adalah dengan analisis SWOT, yaitu singkatan dari strengths (kekuatan), weakness (kelemahan), opportunities (peluang) dan threats (ancaman) (Sunarto, 2007:241).

Analisis SWOT merupakan suatu bentuk analisis yang ada di dalam manajemen perusahaan atau di dalam organisasi yang secara sistematis dapat membantu dalam usaha penyusunan suatu rencana yang matang untuk mencapai tujuan, baik itu tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Dimana analisis ini merupakan salah satu instrumen analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat. Dikatakan bahwa analisis SWOT sebagai instrument yang ampuh dalam melakukan analisis strategik, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sekaligus juga berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi. Sehingga dapat dikatakan juga bahwa analisis SWOT adalah evaluasi atas faktor kekuatan dan kelemahan internal suatu organisasi dan juga evaluasi atas peluang dan ancaman dari lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan pada Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai sebagai lembaga instansi Pemerintah Kabupaten Sinjai, dan lokasi kecamatan pulau Sembilan yang berada dalam kawasan administrasi kabupaten Sinjai. Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitiannya pada aspek persepsi wisatawan dan masyarakat lokal melalui kuesioner dan lingkungan eksternal, berupa peluang (opportunities) dan ancaman (treats) serta lingku-

ngan eksternal, berupa kekuatan (strengths, kelemahan (weaknesses)

Populasi adalah keseluruhan unit dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna obyek wisata (wisatawan) yang memanfaatkan obyek wisata di Pulau Sembilan, kabupaten Sinjai dan masyarakat Pulau Sembilan. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 63 wisatawan nusantara (lokal) selama tiga bulan terakhir yaitu April 2018 sampai Juli 2018 dan masyarakat Pulau Sembilan yang telah berdiam minimal selama lima tahun. Sampel penelitian untuk wisatawan lokal/nusantara ditetapkan secara accidental sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan cocok sebagai sumber data, maka dapat digunakan sebagai sampel. Setiap wisatawan yang dijumpai di lokasi penelitian langsung diambil sebagai responden. Sementara untuk sampel masyarakat lokal ditetapkan sebanyak 42 orang, dengan rincian tokoh masyarakat sebanyak 12 orang dimana ada perwakilan masing-masing desa, mahasiswa 2 orang, pegawai pemerintah 2 orang, pegawai swasta 2 orang, dan masyarakat umum lainnya sebanyak 24 orang yang terdiri dari pedagang, nelayan, dan pengusaha dan Pegawai Negeri Sipil.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: Teknik kuesioner adalah bentuk pertanyaan terstruktur yang diberikan kepada responden sesuai dengan masalah penelitian. Teknik Pengamatan atau observasi meliputi berbagai hal yang menyangkut pengamatan kondisi fisik dan aktivitas pada lokasi penelitian. Teknik dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan dan pengkajian beberapa informasi dari terbitan berkala, buku-buku, literatur dokumen, foto-foto, surat kabar, media elektronik, dan referensi statistik

Jenis data Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan studi deskriptif dengan mengumpulkan data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari survey lapangan menyangkut obyek yang akan diteliti dan disesuaikan dengan kebutuhan, dalam hal ini pencatatan dan pengamatan langsung mengenai kondisi obyek wisata pada Pulau Sembilan. Data juga diperoleh dari wawancara terhadap responden berupa wisatawan dan masyarakat lokal pada lokasi penelitian.

Data sekunder diperoleh dari beberapa instansi yang terkait dengan penelitian ini. Data-data tersebut berupa : Data kebijakan pemerintah yang menyangkut pariwisata; fasilitas infrastruktur pariwisata yang ada di lokasi penelitian; data kunjungan wisatawan; keadaan geografis dan demografis; data sosial budaya dan ekonomi, dll.

Sumber data Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari : Kantor Bappeda, dan Dinas Tata Ruang untuk memperoleh data mengenai kebijaksanaan yang ada di lokasi penelitian; Kantor Dinas Pariwisata untuk memperoleh data kunjungan wisatawan, fasilitas, dan kebijakan sektor pariwisata di lokasi penelitian; kantor statistik, dan Kantor pemerintahan kecamatan untuk memperoleh data geografis dan demografis; survey lapangan teknik analisis data menggunakan SWOT yang sebagian besar dijarah melalui kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk kategori sifat keterbukaan dalam menerima wisatawan, pilihan kategori baik sebesar 60,32% responden yang memilih, pilihan sangat baik sebesar 34,92%, dan 4,76% responden memilih cukup baik. Sifat tolong menolong memberikan respon positif bagi wisatawan dengan pilihan 49,21% sangat baik. Berikut disajikan rangkuman distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap aspek-aspek wisata Pulau Sembilan. Berikut disajikan rangkuman distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap aspek-aspek wisata pulau sembilan.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sifat masyarakat terhadap lingkungan masih sangat rendah. Hal ini terlihat dengan tanggapan responden sebanyak 33 dan 24 responden menjawab sifat masyarakat terhadap lingkungan tidak baik dan kurang baik. Ini mengidentifikasi bahwa kesadaran dan wawasan masyarakat untuk mempertahankan dan menjaga kelestarian lingkungan masih sangat terbatas. Jika hal ini dibiarkan maka akan berdampak pada keberlangsungan obyek wisata khususnya wisata bahari.

Keadaan ini akan berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan dan berimbas pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat sikap masyarakat terhadap pemungutan retribusi yang diperoleh dari pariwisata oleh desa, ditanggapi 90,47% sangat setuju dan 9,52% setuju dengan alasan, jika dipungut oleh desa, mereka bisa mendapatkan manfaat ekonomis ataupun manfaat positif lainnya. Menyikapi tentang adanya keterlibatan pihak swasta dalam mengelola pariwisata di Pulau Sembilan, sebesar 42,86% masyarakat menyatakan setuju dan 23,81% menyatakan sangat setuju. Alasannya karena masyarakat belum mempunyai cukup modal dalam pengembangan pariwisata, sehingga memerlukan bantuan dari pihak swasta. Walaupun sebagian besar masyarakat menyatakan setuju akan keterlibatan dari pihak swasta, namun keberadaan dari masyarakat lokal masih tetap sebagai dominasi dalam segala aspek kegiatan. Dalam Tabel 3 juga terlihat bahwa 33,33% atau 14 orang masyarakat yang menyatakan ragu ragu. Alasannya, mereka khawatir karena dengan dilibatkannya pihak swasta maka keuntungan yang didapat lebih banyak akan berpihak pada swasta. Berikut disajikan rangkuman distribusi frekuensi tanggapan masyarakat lokal terhadap pengembangan pariwisata Pulau Sembilan. Berdasarkan Tabel 3 tentang rangkuman distribusi frekuensi persepsi masyarakat terhadap pengembangan wisata di Pulau Sembilan, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat menyatakan tidak keberatan bila di Pulau Sembilan dikembangkan pariwisata.

Tabel 3 memperlihatkan strategi-strategi yang dapat dilakukakan untuk pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda. Strategi-strategi tersebut tertuang dalam Matriks Analisis SWOT. Matriks SWOT adalah matriks yang menginteraksikan faktor strategis internal dan eksternal. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimiliki. Matriks analisis SWOT untuk

pengembangan wisata Pulau Sembilan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. .Rangkuman Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Aspek-Aspek Wisata pulau sembilan

No	Aspek pariwisata	Frekuensi Tanggapan Responden				
		1	2	3	4	5
I	Obyek dan daya tarik wisata					
	1. kualitas air	0,00	0,00	0,00	28,57	71,43
	2. keberadaan Terumbu karang	0,00	0,00	0,00	22,22	77,78
	3. keberadaan biota laut	0,00	0,00	15,87	61,90	22,22
	4. keberadaan padang lamun	0,00	1,59	44,44	42,86	11,11
II	5. keberadaan ikan hias	0,00	0,00	3,17	53,07	42,86
	Sarana dan prasarana					
	1. fasilitas transportasi	6,35	0,00	61,90	32,81	7,94
	2. fasilitas drainase	1,59	57,14	34,92	6,35	0,00
	3. fasilitas air bersih	0,00	17,46	68,25	14,29	0,00
	Fasilitas pembuangan sampah	74,60	22,22	3,17	0,00	0,00
	5. fasilitas listrik	3,17	22,22	41,27	30,16	3,17
	6. fasilitas akomodasi	36,10	49,20	12,8	0,00	0,00
	7. fasilitas komunikasi	14,29	57,14	25,40	3,17	0,00
	8. fasilitas kesehatan	0,00	69,84	17,46	12,69	0,00
III	9. fasilitas rumah makan	28,57	65,07	6,34	0,00	0,00
	Pengelolaan Obyek wisata					
	1 tingkat keamanan	0,00	14,28	30,15	55,55	9,52
	2. tingkat kebersihan	61,90	33,33	4,76	0,00	0,00
	3. tingkat pelayanan	23,81	60,31	9,52	3,17	0,00
IV	4. tingkat kenyamanan	6,34	23,81	68,25	1,59	0,0
	Kondisi masyarakat					
	1. sifat keramahatamahan	0,00	0,00	4,76	49,21	46,03
	2. sifat Keterbuakaan	0,00	0,00	4,76	60,32	34,92
	3. sifat tolong menolong	0,00	0,00	6,35	44,44	49,21
4. sifat terhadap lingkungan	52,38	38,10	4,76	4,76	0,00	

Keterangan : 1= Tidak baik , 2= Kurang baik, 3= Cukup baik, 4= Baik. 5= Sangat baik

Tabel 2. Rangkuman Distribusi Frekuensi Tanggapan Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Pariwisata Pulau Sembilan

No	Persepsi Responden Lokal	Frekuensi Tanggapan Responden			
		1	2	3	4
1	Pengembangan Pariwisata	90,47	9,52	0,00	0,00
2	Pelestarian obyek wisata	80,95	19,04	0,00	0,00
3	Keterlibatan masyarakat	71,42	28,57	0,00	0,00
4	Rumah penduduk sebagai homestay	9,52	69,04	0,00	21,42
5	Peran aktif masyarakat	33,33	61,90	4,76	0,00
6	Pengaruh positif pariwisata	28,57	71,43	0,00	0,00
7	Pendidikan dan pelatihan	64,28	30,95	4,76	0,00
8	Keterlibatan swasta	23,81	42,86	33,33	0,00
9	Retribusi pariwisata	90,47	9,52	0,00	0,00

Keterangan : 1= Sangat setuju, 2= Setuju, 3= Ragu-ragu, 4= Tidak setuju

Tabel 3. Strategi-Strategi yang dapat Dilakukan untuk Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda.

INTERNAL		
Identifikasi Faktor-faktor	Strenght (S)	Weaknes (W)
	1. Memiliki potensi obyek wisata bahari yang menarik dengan hamparan pasir putih dan terumbu karang serta padang lumun yang indah	1. Belum memiliki pusat informasi wisata 2. Belum memiliki kemampuan sumber daya manusia 3. Belum memiliki modal yang cukup dalam pengembangan pariwisata

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Sifat tolong menolong dan keterbukaan masyarakat terhadap orang lain. 3. Tingkat keamanan dan kenyamanan dalam kawasan terjamin 4. Harga wisata cukup murah hanya membayar biaya transportasi ke kawasan wisata 5. Kemudahan dalam mencapai obyek wisata 6. Besarnya minat masyarakat untuk pengembangan kawasan wisata berdasarkan potensi yang ada 7. Adanya sarana dan prasarana sebagai pijakan awal pengembangan pariwisata. 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Infrastruktur pendukung wisata belum tersedia (drainase, pembuangan sampah, komunikasi, fasilitas air bersih, kesehatan dan akomodasi/penginapan)
<p>Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. wisatawan mudah untuk mencapai lokasi 2. tingginya potensi dan minat wisatawan 3. jalur penerbangan yang sudah berkembang. 4. adanya perhatian pemerintah pusat dan daerah terhadap kawasan timur Indonesia 5. perkembangan teknologi dan informasi yang kuat. 	<p>SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. mengembangkan wisata minat khususnya wisata diving dan snorkling 2. membangaun jaringan dengan obyek-obyek lain yang ada di Indonesia khususnya ibukota Makassar. 3. bekerja sama dengan agen-agen perjalanan baik yang ada di Indonesia maupun luar negeri 4. meningkatkan kerjasama antara pemerintah pusat dan daerah. 5. membuat website khusus wisata Pulau Sembilan. 6. lebih mempermudah akses masuk kawasan wisata. 	<p>WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. membangun pusat informasi wisata untuk mempermudah wisatawan dalam hal informasi. 2. Meningkatkan sumber daya manusia. 3. Mendatangkan investor. 4. menyediakan dan melengkapi infrastruktur dan fasilitas wisata guna menunjang aktivitas wisatawan.
<p>Threats (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kesadaran sebagian besar masyarakat akan lingkungan yang masih sangat rendah. 2. masih adanya wisatawan yang merasa kondisi keamanan yang kurang kondusif. 3. intrusi budaya luar ke masyarakat lokal. 	<p>ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertahankan keragaman dan menambah atraksi wisata 2. Meningkatkan pemahaman masyarakat akan manfaat ketahanan sosial budaya. 	<p>WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan dan wisata berkelanjutan. 2. Membangun kerjasama dengan pemerintah daerah dan pusat untuk memelihara keamanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan terhadap pengembangan kawasan wisata Pulau Sembilan adalah sebagai berikut:

Faktor-faktor internal yang mendukung pengembangan pariwisata Pulau Sembilan adalah keragaman atraksi, image kawasan sebagai pulau yang mempunyai pasir putih dan keindahan alam yang menarik serta sebagai Pulau penghasil ikan laut yang di ekspor keluar negeri, sifat keterbukaan masyarakat, keamanan, dan kemudahan mencapai lokasi. Sementara yang

menghambat adalah belum adanya pusat informasi wisata, sikap terhadap lingkungan yang sangat rendah, SDM bidang pariwisata masih rendah, dan belum memadainya infrastruktur pendukung dan regulasi dari pemerintah setempat tentang tarif retribusi untuk masuk di kawasan wisata belum ada,

Faktor-faktor eksternal yang mendukung pengembangan pariwisata Pulau Sembilan adalah aksesibilitas, perkembangan teknologi dan informasi, regulasi, serta tingginya potensi dan minat wisatawan. Sementara yang menghambat adalah intrusi budaya dan pengrusakan lingkungan.

Strategi prioritas berdasarkan SWOT adalah pengembangan wisata bahari khususnya wisata *diving* dan *snorkeling*, penyediaan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah, dukungan regulasi, serta pengembangan sumber daya manusia pariwisata, penyusunan program sesuai ketersediaan dana, pengoptimalisasian promosi, membuat website khusus, membangun jaringan dengan wisata lain bekerja sama dengan agen perjalanan, kemitraan dengan swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryson, M John, 2000. Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Burhan, N 1994 Perencanaan Strategik, Pustaka Bina-man Pressindo, Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2010. Destinasi Banda Neira Brand Pariwisata Indonesia Timur. Edisi Pertama. Kaki Langit Kencana: Jakarta.
- Fiatiano, Edwin. Tata Cara Mengemas Produk Pariwisata pada Daerah Tujuan Wisata ,(Online), (<http://journal.unair.ac.id/.../Tata%20Cara%20Mengemas%20Produk%20Pariwisata.pdf>), diakses 4 juni 2018.
- Ilyas, Muhammad. 2009. Strategi Pengembangan Pariwisata Kepulauan Togean di Kabupaten Tojo Una-Una. Tesis. Makassar: Program Studi Perencanaan Pengembangan Wilayah. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
- Jamaluddin A, Mursyid. 2016. Tradisi Mappatabe' dalam Masyarakat Bugis Kecamatan Pulau Sinjai kabupaten Sinjai.
- Kabupaten Sinjai Dalam Angka Tahun 2016. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai 2017.
- Kecamatan Pulau Sembilan Dalam Angka Tahun 2016. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai 2017
- Laporan Akhir RIPPDA Kabupaten Sinjai Tahun 2018. Dinas Pariwisata Kabupaten Sinjai
- La Ode Unga, Kartini. 2017. Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda Tesis Makassar Program Studi Perencanaan Pengembangan Wilayah. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
- Novel Feris. 2012. Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Solok Propinsi Sumatra Barat. Tesis. Yogyakarta Program Studi Administrasi Publik. Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada
- Program Pascasarjana Universitas Bosowa. 2017. Pedoman Penulisan Tesis dan Artikel Ilmiah
- Pitana, Gde, dan Diarta, I Ketut Surya. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. CV Andi Offset: Yogyakarta.
- Rangkut, Freddy, (2001), Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- RENSTRA (Rencana Strategis Daerah Kabupaten Sinjai) Tahun 2013-2018.
- Rahim R. Nilai –Nilai Utama Kebudayaan Bugis. Ujung Pandang: Hasanuddi Press.
- Spillane, James J 1994 Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Kebudayaan, Kanisius, Yogyakarta.
- Suwantoro, Gamal 2001, Dasar-Dasar Pariwisata, Andi, Yogyakarta